

Sebelum melakukan wawancara peneliti telah meminta kesediaan subjek untuk melakukan wawancara dengan membuat lembar kesediaan wawancara yang terdapat dalam lampiran.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara *purposive* (sesuai dengan kriteria yang ditentukan), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian. Guna mengecek kebenaran hasil wawancara subjek, dan menambah dengan observasi.

Selain itu peneliti juga membutuhkan informan penguat yakni orang lain yang dekat dengan subjek (mempunyai hubungan) yang disebut dengan subjek partisipan yang biasa disebut dengan *significant other*. Sehingga diduga kuat mempunyai informasi tentang subjek. Jumlah *significant other* dalam penelitian ini adalah 6 orang, yang mana dua orang untuk subjek pertama, dua orang untuk subjek kedua, dan dua orang untuk subjek ketiga yaitu:

1. HN dan SI merupakan adik ipar dari subjek pertama.
2. WN dan LN merupakan tetangga dari subjek kedua.
3. AZ dan JI merupakan tetangga dari subjek ketiga.

Berdasarkan etika penelitian dalam menyebutkan nama subjek maupun *significant other* dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan inisial nama saja.

suami. Dilanjutkan dengan subjek partisipan yang mempunyai hubungan dekat dengan subjek penelitian.

Proses wawancara ini diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan subjek penelitian tentang waktu yang dapat digunakan peneliti untuk melangsungkan wawancara. Hal ini dilakukan agar aktivitas subjek tidak terganggu dan peneliti memiliki keleluasaan waktu untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Dengan kesepakatan subjek wawancara ini dilakukan selama dua minggu, dengan rentang waktu minggu pertama dilakukan sebagai studi pendahuluan dan proses *rapport* baik dengan subjek maupun keluarga. Kemudian pada minggu kedua adalah proses pengumpulan data baik dengan observasi maupun wawancara.

Wawancara diawali peneliti dengan membuka pembicaraan, memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian pertanyaan-pertanyaan yang telah tertera di dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pedoman wawancara sebagai tanggapan atas jawaban subjek yang menurut peneliti perlu dijelaskan lebih lanjut. Di samping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh subjek dalam wawancara.

Adapun hal-hal yang akan digunakan peneliti sebagai bentuk pertanyaan dalam melakukan wawancara adalah: 1) Berusaha untuk menang; 2) Agresif; 3) Bekerja sama dengan lawan; 4) Asertif; 5)

dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Dalam kegiatan observasi ini peneliti akan mengamati interaksi dari subjek baik orang tua (mertua) dan anak dalam kegiatan atau aktivitas sehari-hari ketika wawancara berlangsung. Aspek yang akan diamati adalah: lokasi rumah subjek, lingkungan fisik rumah subjek pada umumnya, suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial, serta proses interaksi dari keseluruhan subjek penelitian.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Tahap analisis data berperan penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Melalui data kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi. (Kriyantono, 2009).

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2010). Tehnik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif dengan menggunakan prosedur fenomenologis (Moleong, 2007). Teknik dipilih karena penelitian ini akan berawal dari hasil

temuan khas yang ada dilapangan yang kemudian diinterpretasikan secara umum.

Menurut Creswell (2010) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data sebagaimana berikut ini;

1. Mengolah dan menginterpretasi data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *menscaning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan mengkoding data. *Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Menerapkan proses koding untuk mendiskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana diskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Beberapa langkah dalam analisis data kualitatif di atas, akan diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikoding, dipilah tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Dan untuk menguji kredibilitas data yang didapat maka data yang diperoleh dari subjek dengan menggunakan teknik wawancara, akan dicek kebenarannya dengan observasi. Sebaliknya juga begitu, informasi tentang subjek yang didapat dari hasil observasi akan dicek kebenarannya dengan menggunakan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya, peneliti akan mengulang kembali beberapa pertanyaan dalam waktu yang berbeda, jika data yang didapatkan sama maka dapat dipastikan data tersebut benar, akan tetapi jika ada perbedaan data yang didapat pada wawancara yang pertama dan kedua maka data tersebut perlu dicek lagi kebenarannya (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian kali ini peneliti hanya akan menggunakan teknik triangulasi sumber data dengan mengecek data hasil observasi serta wawancara baik dengan subjek secara langsung maupun dengan subjek partisipan. Peneliti menambahkan beberapa subjek partisipan (*significant other*) sebagai penguat data tambahan dari hasil penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan kedua teknik triangulasi dikarenakan mengingat keterbatasan waktu dan

